

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia. Hampir seluruh provinsi di Indonesia dapat menghasilkan kopi, dengan produksi kopi terbesar berada di Provinsi Sumatera Selatan dan status pengusahaan kopi sejak tahun 2020 banyak didominasi oleh perkebunan rakyat dengan persentase dominasi sebesar 99,33% (Badan Pusat Statistik, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kopi merupakan tanaman penting bagi petani di Indonesia. Walaupun demikian, produksi kopi pada tahun 2019 telah mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya 2018. Produksi kopi nasional pada tahun 2019 sebanyak 75.251.000 ton dan pada tahun 2018 sebanyak 75.605.000 ton, dengan demikian penurunan produksi kopi tersebut sebesar 0,47% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Secara umum kopi yang dibudidayakan di Indonesia ada 3 jenis, diantaranya kopi arabika, robusta, dan liberika. Akan tetapi rata-rata petani kopi di Indonesia lebih dominan membudidayakan kopi jenis robusta dengan nama latin *Coffea canephora var. robusta*, karena perawatannya lebih mudah dan tahan terhadap penyakit karat daun (Riki, 2021) serta peminatnya (konsumen) di Indonesia lebih banyak. Dominasi inilah yang menyebabkan produksi kopi robusta merupakan pemasok kebutuhan kopi secara nasional. Oleh karena itu, produksi kopi robusta setiap tahunnya harus berada pada angka stabil atau berbanding lurus dengan jumlah kebutuhan kopi secara nasional. Disamping keunggulannya adapun hambatan yang sering kali terjadi dalam proses budidaya kopi robusta yaitu produktivitas yang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan produktivitas kopi robusta secara nasional hanya sebesar 723,01 kg/ha yang mana angka tersebut cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan produktivitas kopi arabika yaitu sebesar 779,89 kg/ha (Ferry dkk., 2015) . Hambatan ini merupakan perihai serius yang perlu untuk ditangani, karena dapat menurunkan produksi dan akhirnya dapat melemahkan angka pemenuhan kebutuhan kopi secara nasional.

Produktivitas kopi robusta yang rendah dapat disebabkan dari berbagai aspek, baik dari sisi sosial-ekonomi maupun agronomi. Penyebab dari sisi agronomi, seperti penggunaan bahan tanam atau bibit yang tidak unggul dan proses budidaya yang belum sesuai dengan SOP (*Standar Operational Procedure*) agroekosistem yang seharusnya. Umumnya petani kopi masih menggunakan bahan tanam yang didapatkan dari perbanyakan secara konvensional menggunakan benih sapan (Prastowo dkk., 2010 dalam Thamrin dkk., 2020). Selain itu adapun juga faktor budidaya tanaman kopi yang penting untuk diperhatikan guna meningkatkan produksinya, khususnya dalam hal media tanam dan pemupukan bibit (Thamrin dkk., 2020).

Media tanam merupakan bagian penting dan utama yang perlu diperhatikan dalam kegiatan budidaya tanaman. Untuk itu komposisi media tanam yang digunakan dalam budidaya kopi robusta harus sesuai dengan syarat tumbuhnya. Berdasarkan penelitian terdahulu menjelaskan bahwa komposisi media tanam yang terdiri dari tanah dan pupuk kandang perbandingan 2:1 memberikan pengaruh sangat nyata terhadap parameter diameter batang umur 60 dan 90 HST, bobot brangkasan kering, dan volume akar pada pertumbuhan bibit kopi robusta (Sari dkk., 2019). Selain itu kesesuaian dosis pupuk yang diperlukan dalam mendukung pertumbuhan juga perkembangan kopi robusta sangat penting untuk diperhatikan, karena pupuk mengandung unsur hara penting yang berperan sebagai makanan bagi tanaman. Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa pemberian pupuk NPK dengan dosis 1,5 gram/polibag pada bibit kopi robusta memberikan pengaruh nyata terhadap parameter tinggi bibit umur 30 HST, bobot brangkasan dan bobot brangkasan kering (Sari dkk., 2019). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian kali ini akan mengangkat judul terkait kesesuaian komposisi media tanam dan dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pada sub-bab sebelumnya, maka adapun rumusan masalah dari penelitian:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan bibit kopi robusta (*Coffea canephora* var. *robusta*) terhadap berbagai perbandingan komposisi media tanam (*topsoil* : pasir : pupuk kandang)?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan bibit kopi robusta (*Coffea canephora* var. *robusta*) terhadap berbagai dosis pupuk NPK Mutiara?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan bibit kopi robusta (*Coffea canephora* var. *robusta*) terhadap interaksi antara pemberian berbagai perbandingan komposisi media tanam (*topsoil* : pasir : pupuk kandang) dan berbagai dosis pupuk NPK Mutiara?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh nyata pada pertumbuhan bibit kopi robusta (*Coffea canephora* var. *robusta*) terhadap berbagai perbandingan komposisi media tanam (*topsoil* : pasir : pupuk kandang);
2. Untuk mengetahui pengaruh nyata pada pertumbuhan bibit kopi robusta (*Coffea canephora* var. *robusta*) terhadap berbagai dosis pupuk NPK Mutiara;
3. Untuk mengetahui pengaruh nyata pada pertumbuhan bibit kopi robusta (*Coffea canephora* var. *robusta*) terhadap interaksi antara pemberian berbagai perbandingan komposisi media tanam (*topsoil* : pasir : pupuk kandang) dan berbagai dosis pupuk NPK Mutiara.

1.4 Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan penelitian kali ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi pelaksana, untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang proses pembibitan kopi robusta dengan perlakuan perbandingan komposisi media tanam dan dosis pupuk NPK yang tepat dan benar agar menghasilkan bibit kopi berkualitas. Sehingga dapat menjadi bahan tanam yang memiliki produktivitas tinggi;
2. Bagi petani kopi, untuk memberikan informasi ilmiah yang dapat diaplikasikan dalam pelaksanaan budidaya kopi robusta. Sehingga dapat dihasilkan kopi robusta dengan produksi yang stabil.